

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat perioperatif secara klinis memiliki fungsi sebagai sebagai perawat sirkuler serta perawat scrub (*instrumentator*). Perawat perioperatif memiliki tingkat keterampilan serta bertanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan, baik asuhan keperawatan *perioperative*, *intraoperative*, dan *postoperative*. Perawat perioperatif menjalani tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah. Menurut Kemenkes RI (2020) perawat umumnya melakukan pekerjaan dengan melakukan gerakan seperti menundukkan badan khususnya untuk mengangkat barang berat, serta memindahkan pasien ke meja operasi yang dilakukan secara berulang. Hal tersebut mungkin merupakan faktor risiko terbesar untuk mengalami keluhan sakit punggung. Perawat di ruang operasi berpotensi menimbulkan cedera jika perawat tidak memperhatikan mekanika tubuh saat bekerja. Menurut (Maryati & Fauzi, 2024), Pekerja kesehatan terutama perawat, mengalami sakit belakang yang lebih sering, yang mengalami beban kerja yang tinggi dan penerapan posisi kerja yang tidak ideal di ruang operasi. Dampak yang dapat ditimbulkan dari *low back pain* adalah turunnya stabilitas otot seseorang dan pergerakan pinggang yang terbatas sehingga berakibat pada penurunan kualitas pelayanan kesehatan perawat di ruang operasi.

Keluhan *low back pain* perawat di kamar operasi ini telah ditemukan oleh peneliti selama praktik kerja lapangan atau PKL, dimana hasil wawancara peneliti dengan perawat kamar operasi didapatkan 1-3 orang dari setiap ruang

operasi mengeluhkan merasa lelah untuk melakukan operasi selanjutnya dan berkeinginan untuk besoknya libur atau tukar jadwal dengan perawat yang lainnya dikarenakan beban kerja tinggi di ruang operasi. Beban kerja yang dimaksudkan yaitu seperti aktivitas berulang yang dilakukan perawat, mengangkat beban, memindahkan/memposisikan pasien, waktu kerja perawat, serta jumlah pasien, serta mempertahankan posisi perawat selama waktu operasi. Semestara hasil studi penelitian yang didapatkan mengenai keluhan LBP perawat di ruang operasi RSUD dr. Iskak Tulungagung yaitu data awal berupa skor keluhan LBP perawat perioperatif yang didapat peneliti melalui wawancara beberapa perawat yang mengeluhkan LBP saat melakukan tindakan keperawatan di ruang operasi.

Low Back Pain (LBP) adalah masalah kesehatan kerja yang umum dan mengurangi kualitas kerja (Maryati & Fauzi, 2024). Secara global, prevalensi *low back pain (LBP)* antara tahun 2008 dan 2019, sekitar 50% hingga 70% perawat global tidak mengalami perubahan yang signifikan (Yulisti & Saptaputra, 2024). Menurut (Kemenkes, 2018) LBP di Indonesia mencapai 60% dari pekerja aktif, sedangkan 20% pada perawat (Wijayanto & Hartini, 2022). Hasil penelitian perhimpunan dokter saraf Indonesia (Perdossi) menunjukkan bahwa dari rumah sakit yang diteliti 18,3% perawat dengan *low back pain* dengan rentang usia 40 tahun ke atas menjadi kelompok usia yang paling sering mengalami *low back pain*, dengan 18,2% terjadi pada pria dan 13,6% terjadi pada wanita (Segita, 2020). Sedangkan menurut (Pratama et al.,

2019) untuk tingkat keluhan LBP di pulau Jawa, paling tinggi terjadi di Jawa Timur, dengan prevalensi nilai 58,33% (Yudhaningrum et al., 2023).

Menurut Depkes (2009), LBP adalah sakit yang dirasakan di area punggung antara tulang rusuk bagian bawah dan tulang ekor. Kondisi ini adalah salah satu gangguan muskuloskeletal yang paling sering dialami oleh pekerja, baik di industri maupun non-industri, termasuk konstruksi. Banyak karyawan menghadapi masalah ini sampai menjalar ke kaki (Sulistyaningtyas, 2022). Menurut Sun dkk. (2019) dalam Kusuma (2022), LBP bisa disebabkan karena trauma mekanik akut yang dialami seseorang, dapat juga sebagai akumulasi dari pengalaman traumatis tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama. Perawat perioperatif di ruang operasi berpotensi menimbulkan cedera jika perawat tidak memperhatikan mekanika tubuh seperti duduk, berdiri, mengangkat, berjalan, posisi tubuh dalam bekerja serta aktivitas berulang yang dilakukan perawat perioperatif.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari *low back pain* adalah menurunnya stabilitas otot seseorang dan gerakan pinggang yang terbatas dan berkibat pada saat aktivitas. Aktivitas menjadi terganggu seperti saat bangun dari duduk, membungkuk, berdiri, ataupun saat berjalan. Jika dibiarkan dan tidak mendapatkan penanganan bisa menimbulkan dampak yang lebih serius. Penderita akan mengalami keterbatasan pergerakan karena adanya nyeri yang dirasakan dan berakibat pada tahap Masalah seperti ketegangan otot, kelemahan fisik, dan postur tubuh yang buruk (Hasanah, 2020).

Meminimalkan beban kerja yang tinggi dapat membantu orang dengan sakit punggung atau terlalu berat dan melakukan posisi tubuh yang benar saat melakukan tindakan keperawatan. Mekanisme tubuh yang digunakan untuk mengangkat dan menggeser pasien yang dilakukan perawat secara berulang setiap harinya dapat mencegah kejadian LBP (Wijayanto & Hartini, 2022). Penanganan LBP dapat dilakukan dengan pemberian obat farmakologis, atau bisa juga dengan upaya non farmakologis. Upaya non farmakologis dapat dilakukan sebagai pencegahan dan pengobatan nyeri punggung, diantaranya yaitu dengan pemberian therapy massage dan exercise. (Syafrianto, 2023). Penatalaksanaan nyeri punggung juga dapat dilakukan dengan pemberian kompres dingin yang memiliki efek sedatif untuk mengurangi dan meredakan rasa nyeri serta dapat merilekskan otot (Monica, 2021). Untuk menjaga kualitas pelayanan kesehatan di ruang operasi perawat perlu menerapkan posisi kerja secara benar, penerapan posisi kerja perawat yang salah dan beban kerja tinggi pada ruang operasi akan mengakibatkan LBP perawat.

Berdasarkan penelitian oleh Yacob et al (2018) ditemukan bahwa masa kerja yang panjang dan beban yang berlebihan memiliki korelasi signifikan dengan keluhan nyeri punggung. Hal tersebut dipertegas pada penelitian Sahrir (2023), dengan menyoroti adanya hubungan posisi tubuh pada saat bekerja yang blow back pain di kamar operasi RSUD Dr. H. Jusuf SK. Surahman juga mengemukakan bahwa beban kerja yang tinggi adalah faktor penentu dalam timbulnya keluhan sakit pada punggung bawah perawat di RSCM Jakarta. Menurut berbagai penelitian tersebut, dapat ditarik Kesimpulan bahwa LBP

merupakan masalah signifikan dalam konteks pekerjaan yang membutuhkan perhatian serius dalam penanganan beban kerja dan posisi ergonomis, terutama pada perawat perioperatif yang mempunyai risiko besar di ruang operasi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan peneliti belum mendapatkan hasil dari penelitian sebelumnya tentang bagaimana hubungan penerapan ergonomi dan beban kerja pada keluhan LBP pada perawat perioperatif di instalasi bedah sentral. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Penerapan Posisi Ergonomi Dan Beban Kerja Dengan Keluhan *Low Back Pain* Perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Iskak Tulungagung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian yaitu “Adakah hubungan penerapan posisi ergonomi dan beban kerja dengan keluhan *low back pain* perawat di instalasi bedah sentral RSUD dr. Iskak Tulungagung”.

1.3 Tujuan Masalah

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penerapan posisi ergonomi dan beban kerja dengan keluhan *low back pain* perawat di ruang bedah sentral RSUD dr. Iskak Tulungagung

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penerapan posisi ergonomi perawat di instalasi bedah sentral RSUD dr. Iskak Tulungagung.
2. Mengidentifikasi beban kerja perawat di instalasi bedah sentral RSUD dr. Iskak Tulungagung.
3. Mengidentifikasi keluhan *low back pain* perawat di instalasi bedah sentral RSUD dr. Iskak Tulungagung.
4. Menganalisis hubungan antara penerapan posisi ergonomi dengan keluhan *low back pain* pada perawat di instalasi bedah sentral RSUD dr. Iskak Tulungagung.
5. Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat di instalasi bedah sentral RSUD dr. Iskak Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi terkait hubungan penerapan posisi ergonomi dan beban kerja dengan keluhan *low back pain* perawat di instalasi bedah sentral RSUD dr. Iskak Tulungagung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi RSUD dr. Iskak Tulungagung

Penelitian ini memberikan wawasan bagi manajemen rumah sakit terkait hubungan antara posisi ergonomis dan beban kerja

dengan keluhan *low back pain* pada perawat di instalasi bedah sentral. Temuan ini juga dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas layanan, sehingga tenaga kesehatan dapat bekerja secara optimal dan memberikan pelayanan terbaik bagi pasien.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Referensi bacaan di perpustakaan kampus, serta bahan penelitian bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi penelitian berikutnya, diharapkan dari penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.